

## **TINGKAT INTENSITAS PERTEMUAN PEMBELAJARAN SISWA DI SMP NEGERI 2 AIKMEL**

**Agus Fahmi**

Program Studi Administrasi Pendidikan, FIP IKIP Mataram

Email : fahmieal2@gmail.com

**Abstrak:** Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak di pungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak di pengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri yaitu intensitas pertemuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Intensitas Pertemuan Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam kepada informan dan pengumpulan data dokumen pendukung tentang pertemuan pembelajaran guru dan kepala sekolah. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan intensitas pertemuan pembelajaran di SMPN 2 Aikmel Lombok Timur bila ditinjau dari masing-masing indikator menunjukkan bahwa tingkat kehadiran masuk pada kategori sangat tinggi, disiplin aturan dan administratif pada kategori sangat tinggi, tanggung jawab pembelajaran dalam kategori sangat tinggi, kerjasama pada kategori tinggi, serta waktu belajar efektif pada kategori tinggi.

**Kata-kata kunci:** Intensitas dan Pembelajaran

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan negara. Dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam proses pembelajaran banyak sekali faktor yang mempengaruhi. Faktor yang terlibat di dalam proses pembelajaran antara lain siswa, guru, sekolah, lingkungan masyarakat dan sebagainya. Adapun faktor-faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi, minat, kebiasaan, ketekunan, dan kualitas proses belajar siswa. Sedangkan faktor dari sekolah, selain dari kualitas guru dan fasilitas pembelajaran, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah waktu (intensitas) pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah untuk setiap mata pelajaran.

Salah satu indikator berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran diperoleh dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan

pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara, 2009 : 11). Menurut Hetika (2008: 23), prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan. Permasalahan yang muncul di lapangan adalah masih banyak guru yang kurang mengikuti aturan sekolah terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut bukan tanpa sebab melainkan karena beban mengajar guru PNS minimal 24 jam per minggu sehingga guru harus mencari tambahan tempat mengajar guna memenuhi beban mengajar tersebut. Akibatnya para guru sering lalai dalam melengkapi administratif pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat praga pembelajaran, pembuatan modul pembelajaran, dan intensitas pembelajaran yang menurun.

Ketika intensitas pertemuan pembelajaran rendah maka akan berimbas kepada prestasi belajar siswa. Maju dan berkembangnya suatu

lembaga pendidikan tidak terlepas dari sinergisitas antara civitas sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Staf, Siswa) dengan orang tua/wali murid serta stakeholder. Berdasarkan permasalahan tersebut sekiranya sangat penting bagi kami peneliti untuk mengkaji berapa besar intensitas pertemuan pembelajaran dan kendala yang dihadapi oleh guru di sekolah.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam kepada informan dan pengumpulan data dokumen pendukung tentang pertemuan pembelajaran guru dan kepala sekolah. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang lebih mengutamakan temuan observasi catatan lapangan tentang berbagai fenomena yang ada, maka peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*key instrument*) secara langsung kepada subyek penelitian. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid tentang intensitas pertemuan pembelajaran. Untuk itulah peneliti

#### **HASIL PENELITIAN DAN**

#### **PEMBAHASAN**

##### **Karakteristik Guru di SMPN 2 Aikmel Lombok Timur**

##### **1. Karakteristik Guru dilihat dari Latar Belakang Pendidikan**

Latar belakang pendidikan para guru hampir seluruhnya merupakan tamatan perguruan tinggi jenjang Strata 1 sebesar 90 % sedangkan sisanya sebesar 1 % terdiri atas Strata 2, 5% Ahli Madya, 2 % Sarjana muda, serta 2 % terdiri dari SMA/STM.

membangun hubungan yang lebih akrab, lebih wajar, agar tumbuh kepercayaan bahwa peneliti tidak akan menggunakan hasil penelitiannya untuk maksud yang salah dan merugikan orang lain atau lembaga yang diteliti (Muhadjir, 2000).

Peneliti sebagai instrumen penelitian akan dapat menekankan pada keholistikan, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses, dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi, pembuatan rangkuman, serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang unik atau khas dari penelitian ini. Adapun instrumen tambahan yang dipakai oleh peneliti adalah *video camera* dan *voice recorder* untuk merekam suara dan fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti dua modus yang dianjurkan Bogdan & Biklen (1982) yaitu proses analisis data dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, analisis setelah pengumpulan data selesai. Menurut Miles dan Huberman (1992) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/verifikasi.

##### **2. Karakteristik Guru Dilihat dari Status kepegawaian dan Golongan.**

Guru di SMPN 2 Aikmel Lombok Timur yang berstatus PNS adalah 85 % sedangkan sisanya yakni 15 % meliputi guru berstatus Guru Bantu dan Guru Tidak Tetap. Selain itu dari tabel 3 diatas diketahui pula bahwa dari 85 % PNS tersebut yakni 45% merupakan Golongan 3A, 26% termasuk golongan 4A, 12% merupakan golongan 3D, 8% merupakan golongan 3C, serta 9 % merupakan golongan 3B Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

guru di SMPN 2 Aikmel Lombok Timur memiliki latar belakang Sarjana Strata 1 ( 90%) dengan status kepegawaian PNS sebanyak 85 % serta dengan golongan sebagian besar 3A (45%).

3. **Gambaran Tentang Intensitas Pertemuan Pembelajaran**

Gambaran intensitas pertemuan pembelajaran sebagian besar guru di SMPN 2 Aikmel Lombok Timur yakni 61,8 % termasuk dalam kategori sangat tinggi, 35,8 % termasuk dalam kategori tinggi ,kemudian 3,3 % masuk dalam kategori sangat rendah, serta sisanya sebesar 2,4 % termasuk dalam kategori rendah.

Gambaran yang lebih rinci mengenai deskripsi intensitas pertemuan pembelajaran yang di tinjau dari tiap-tiap indikator yang meliputi tingkat kehadiran, disiplin aturan dan administratif, tanggung jawab guru dalam pembelajaran, serta waktu belajar efektif yang akan diuraikan sebagai berikut :

a. **Tingkat Kehadiran**

Dari hasil analisis deskriptif hasil penelitian menunjukkan sebagian besar tingkat kehadiran para guru di SMPN 2 Aikmel Lombok Timur yakni 59,3 % berada pada kategori sangat tinggi, 17,1 % masuk dalam kategori sangat rendah, kemudian 15,4 % masuk dalam kategori tinggi dan sisanya yakni 8,1 % masuk dalam kategori rendah.

b. **Disiplin Aturan dan Administratif**

Dari hasil analisis deskriptif hasil penelitian menunjukkan sebagian besar disiplin kerja para guru di SMPN 2 Aikmel Lombok Timur yakni 70,7 % berada pada kategori sangat tinggi, 27,6 % masuk dalam kategori sangat rendah,sebanyak

0,8 % masuk dalam kategori rendah dan sisanya yakni 0,8 % masuk dalam kategori sangat rendah.

c. **Tanggung jawab dalam pembelajaran**

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif persentase tanggung jawab guru dalam pembelajaran di SMPN 2 Aikmel Lombok Timur sebagian besar guru yakni 65,9 % termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 29,3% termasuk dalam kategori tinggi, 4,9 % masuk dalam kategori sangat rendah, dan sisanya sebesar 0,0 % termasuk dalam kategori sangat rendah.

d. **Waktu Belajar Efektif**

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif persentase tingkat waktu belajar efektif guru yakni 51,7 % termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 31,7% termasuk dalam kategori sangat tinggi , kemudian 10,6 % masuk dalam kategori rendah, serta sisanya sebesar 0,00 % termasuk dalam kategori sangat rendah.

Intensitas pertemuan pembelajaran yang optimal terpelihara melalui hubungan yang harmonis baik antara kepala sekolah dengan sesama rekan guru, guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, guru disiplin terhadap aturan dan administratif pembelajaran, serta guru dalam melengkapi perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase variabel intensitas pertemuan pembelajaran guru berada pada kategori sangat tinggi.

Bila ditinjau dari masing-masing indikator menunjukkan bahwa tingkat kehadiran masuk pada kategori sangat tinggi, disiplin aturan dan administratif pada kategori sangat tinggi, tanggung jawab pembelajaran dalam kategori sangat tinggi, kerjasama

pada kategori tinggi, serta waktu belajar efektif pada kategori tinggi.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa seluruh komponen instensitas pertemuan pembelajaran telah dimiliki oleh para guru SMPN 2 Aikmel Lombok Timur. Sebagian besar guru datang ke sekolah sesuai ketentuan waktu yang telah ditetapkan. Pada aspek kedisiplinan sebagian besar guru dapat memanfaatkan waktu luang dengan baik serta dapat mematuhi aturan yang berlaku di sekolah baik pada aspek ketentuan pemakaian seragam, tata tertib sekolah serta penggunaan dan pemeliharaan perlengkapan sekolah dengan baik. Pada aspek pelaksanaan tanggung jawab sebagian besar guru telah dapat melaksanakan tugas dengan baik. Tingkat kerja sama para guru juga telah terlaksana bila kesulitan maka diupayakan untuk dimusyawarahkan bersama. Dari hasil wawancara mendalam dengan siswa mengenai waktu belajar efektif di kelas sebagian besar guru berada pada kategori tinggi namun demikian dalam hal kepuasan pembelajaran masih dipandang masih kurang memuaskan. Dari hasil penelitian menunjukkan intensitas pertemuan pembelajaran di SMPN 2 Aikmel sudah berjalan dengan efektif berdasarkan tugas dan tanggung jawab guru meskipun sebagian indikator masih belum terpenuhi terutama dalam pemenuhan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas tidak maksimal.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Intensitas pertemuan pembelajaran di SMPN 2 Aikmel Lombok Timur bila ditinjau dari masing-masing indikator menunjukkan bahwa tingkat kehadiran masuk pada

kategori sangat tinggi, disiplin aturan dan administratif pada kategori sangat tinggi, tanggung jawab pembelajaran dalam kategori sangat tinggi, kerjasama pada kategori tinggi, serta waktu belajar efektif pada kategori tinggi.

2. Intensitas pertemuan pembelajaran di SMPN 2 Aikmel sudah berjalan dengan efektif berdasarkan tugas dan tanggung jawab guru meskipun sebagian indikator masih belum terpenuhi terutama dalam pemenuhan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas tidak maksimal.

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada sebagian indikator tentang intensitas pertemuan pembelajaran masih rendah maka kepala sekolah hendaknya dapat lebih memotivasi para guru untuk lebih jujur dan terbuka dalam menyampaikan hal-hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran terutama pada perangkat dan media pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan maksimal.
2. Terkhusus bagi guru agar selalu meningkatkan intensitas pertemuan pembelajaran guna pengembangan diri dan saling bertukar informasi tentang penggunaan media dan perangkat pembelajaran.
3. Semangat kerja yang telah ada selama ini hendaknya dapat dipelihara dengan baik karena dengan memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja akan dapat mendukung pelaksanaan tugas sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatchiah. 2008. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. *Jurnal Psikologi*. Vol (21)
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hanafiah, N. Suhana, C. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hetika. (2008). *Pembelajaran Menurut Aliran Kognitif*. (Online). Edisi 11 April 2008. Tersedia: <http://teoripembelajaran.blogspot.com/2008/04/pembelajaran-menurut-aliran-kognitif.html>
- Hudoyo, H. 1998. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen P & K, P3K.
- Nur, Muhammad. 2011. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugioyono. 2013. *Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi*. Bandung: Alfabeta